

Strategi Interaksi Guru - Siswa yang Digunakan untuk Mendukung Memori Kerja Siswa di SDN 2 Tambakrigadung

Septiana Putri Rahayu¹, Siti Khusnul Khotimah², Vivi Amanda Ni'matul Aliyah³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Lamongan,
Email: septianaputrirahayuu@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 26 Juni 2026

Disetujui : 29 Agustus 2026

Dipublikasikan : 30 Agustus 2026

Kata Kunci:

Interaksi guru-siswa, strategi pembelajaran, memori kerja, sekolah dasar.

Abstract: This study aims to describe teacher-student interaction strategies in supporting students' working memory at SDN 2 Tambakrigadung. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation studies, and analyzed using an interactive model. The results indicate that strategies such as staged instructions, information repetition, and prompting questions effectively facilitate information processing, reduce cognitive load, and enhance students' active engagement. These pedagogical practices strengthen working memory capacity while fostering a conducive learning environment in elementary schools.

Keywords: teacher-student interaction, learning strategies, working memory, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi interaksi guru dan siswa dalam mendukung memori kerja siswa di SDN 2 Tambakrigadung. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pemberian instruksi bertahap, pengulangan informasi, dan pertanyaan pemantik terbukti efektif memfasilitasi pengelolaan informasi, mengurangi beban kognitif, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Praktik pedagogis ini memperkuat kapasitas memori kerja sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kualitas interaksi tersebut tidak hanya memengaruhi suasana kelas dan keterlibatan siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan keterampilan kognitif siswa, termasuk memori kerja (Putri et al., 2025). Memori kerja adalah fungsi kognitif yang bertanggung jawab untuk menyimpan dan memanipulasi informasi dalam jangka waktu singkat, serta berperan penting dalam pemahaman instruksi, pemecahan masalah, dan penyelesaian tugas kompleks dalam pembelajaran sehari-hari (Habiburrahman et al., 2025).

Strategi interaksi yang efektif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu siswa mengelola beban kognitif yang tinggi, terutama dalam menghadapi tugas yang membutuhkan perhatian dan pengolahan informasi secara simultan (Nurharirah et al., 2025). Interaksi sosial yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang suportif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berpikir kritis, serta mempertahankan fokusnya terhadap materi yang diajarkan (Masyitoh, A. 2024). Untuk itu guru dapat menerapkan berbagai strategi interaksi yang sesuai seperti dukungan

instruksional, pengaturan kelas yang terstruktur, dan dukungan emosional untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan memori kerja agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik (Rasyad et al., 2024).

Selain aspek hubungan antara guru dengan siswa, faktor pedagogis lain seperti cara menyampaikan instruksi, pengulangan informasi, serta penggunaan pertanyaan terbuka dalam percakapan kelas juga efektif dalam memperkuat memori kerja anak. Memori kerja yang lebih baik tidak hanya mendorong prestasi akademik, tetapi juga membantu siswa dalam mengatur perhatian dan menyelesaikan tugas bertahap, sehingga keberhasilan strategi interaksi guru menjadi hal yang strategis dalam praktik pembelajaran di tingkat SD (Habiburrahman et al., 2025).

Namun, meskipun terdapat literatur yang membahas strategi interaksi secara umum, studi yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana guru di sekolah dasar Indonesia, khususnya di SDN 2 Tambakrigadung, menerapkan strategi interaksi untuk mendukung memori kerja siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mendeskripsikan strategi interaksi guru-siswa yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari serta bagaimana strategi tersebut membantu siswa dalam mengelola memori kerja selama kegiatan belajar di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi interaksi guru dan siswa di SDN 2 Tambakrigadung. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara alami, yaitu bagaimana interaksi verbal dan non-verbal yang terjalin di dalam kelas dapat berfungsi untuk mendukung serta mengoptimalkan kapasitas memori kerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan mengamati langsung realitas kelas tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan khusus terhadap situasi yang sedang diteliti (Sulistiyo, 2023).

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yang meliputi guru kelas dan siswa di SDN 2 Tambakrigadung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yakni observasi partisipatif untuk melihat langsung pola komunikasi guru saat menyampaikan instruksi, wawancara mendalam guna menggali alasan dan persepsi guru terkait strategi yang diterapkan, serta studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan catatan kelas. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, di mana data dari hasil pengamatan akan dicocokkan kembali dengan informasi dari wawancara dan dokumentasi (Adji, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi data, informasi mentah dari catatan lapangan dan transkrip wawancara diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan terkait pola strategi interaksi guru. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur

agar mudah dipahami, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan komprehensif mengenai efektivitas strategi interaksi tersebut dalam mendukung memori kerja siswa di sekolah dasar.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Tambakrigadung, proses pembelajaran menunjukkan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa. Hal ini diperkuat melalui data dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencantumkan pola komunikasi dua arah sebagai bagian dari skenario pembelajaran. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun komunikasi dua arah. Interaksi ini terlihat melalui kegiatan tanya jawab, pemberian instruksi secara lisan, serta respons guru terhadap pertanyaan dan kesulitan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, pendekatan ini sengaja dipilih untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar kapasitas kognitif siswa tidak terbebani secara berlebihan. Guru cenderung mengkondisikan kelas agar siswa fokus pada satu aktivitas pembelajaran dalam satu waktu, dengan memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai dan memastikan siswa memahami instruksi yang diberikan. Temuan ini juga didukung oleh catatan lapangan peneliti yang menunjukkan bahwa kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan di kelas berjalan selaras. Pola interaksi ini menunjukkan upaya guru dalam membantu siswa mempertahankan informasi dalam memori kerja selama pembelajaran.

Berdasar wawancara dan konfirmasi melalui observasi, guru menggunakan beberapa strategi interaksi dengan siswa. Adapun beberapa strategi yang diterapkan guru antara lain: (a) pemberian instruksi bertahap; (b) Pengulangan informasi penting; dan (c) penggunaan pertanyaan pemantik.

Strategi pertama yaitu pemberian instruksi bertahap. Instruksi disampaikan secara bertahap dan sederhana, serta diulang bila siswa belum memahami. Berdasarkan hasil wawancara, metode ini diterapkan karena keterbatasan rentang perhatian (*attention span*) siswa sekolah dasar, di mana pemecahan tugas kompleks menjadi langkah-langkah kecil terbukti dari dokumen lembar kerja siswa meminimalkan kebingungan. Strategi ini membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengurangi kesalahan dalam mengerjakan tugas.

Strategi kedua dengan pengulangan informasi penting: Guru sering mengulang poin-poin penting sebelum maupun setelah kegiatan. Pengulangan dilakukan melalui interaksi verbal, misalnya meminta siswa menyebutkan kembali langkah-langkah yang telah dipelajari, sehingga memperkuat memori kerja. Data dokumentasi catatan buku harian kelas dan transkrip wawancara menunjukkan bahwa teknik pengulangan ini efektif mentransfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang siswa.

Strategi keempat dengan penggunaan pertanyaan pemantik. Guru mengajukan pertanyaan untuk menjaga fokus dan keterlibatan siswa, mendorong siswa mengingat informasi baru dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Berdasarkan informasi

dari sesi wawancara mendalam, pertanyaan pemantik dirancang guru untuk menstimulasi skemata atau pengetahuan awal siswa agar koneksi sinaptik dalam memori kerja teraktivasi secara optimal.

Selain itu, berdasarkan penelusuran dokumen kurikulum dan hasil triangulasi wawancara, guru menyesuaikan pola komunikasi dengan kemampuan siswa, menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif, memberi jeda waktu (*wait time*) agar siswa dapat memproses informasi, serta memanfaatkan isyarat nonverbal seperti gerakan tangan dan kontak mata.

Siswa menunjukkan respon positif, terlihat dari meningkatnya keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut juga tercatat dalam jurnal harian kelas yang menunjukkan peningkatan skor keaktifan siswa dari pertemuan ke pertemuan selama siklus observasi berlangsung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi interaksi guru–siswa memiliki peran signifikan dalam mendukung memori kerja siswa di sekolah dasar. Sebagaimana terungkap dalam observasi kelas dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komunikasi dua arah yang dibangun guru bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan fondasi pedagogis yang terencana. Strategi seperti pemberian instruksi bertahap, pengulangan informasi, dan penggunaan pertanyaan pemantik terbukti memfasilitasi pengelolaan informasi oleh siswa secara sistematis di dalam kelas.

Pemberian instruksi bertahap yang didukung oleh lembar kerja siswa terbukti memungkinkan siswa menerima informasi dalam potongan kecil yang mudah diproses, sehingga mengurangi risiko kelebihan beban kognitif. Temuan wawancara menegaskan bahwa pendekatan ini dipilih untuk menyiasati keterbatasan rentang perhatian siswa sekolah dasar. Strategi ini sejalan dengan prinsip *cognitive load theory*, yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara terstruktur agar memori kerja tidak terbebani secara berlebihan dan meminimalkan kebingungan dalam mengerjakan tugas (Tegeh et al., 2025; Auliah et al., 2025).

Pengulangan informasi penting berfungsi memperkuat jejak memori dalam memori kerja (Fitriana et al., 2025). Berdasarkan catatan buku harian kelas dan transkrip wawancara, teknik pengulangan verbal yang meminta siswa menyebutkan kembali langkah-langkah pembelajaran efektif mentransfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Melalui interaksi ini, guru membantu siswa membangun asosiasi yang lebih kuat antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga memperkuat aspek *encoding* dan *retrieval* (Cahyani & Rustyawati, 2026; Rauf et al., 2025).

Strategi pengulangan tersebut juga memperlihatkan bahwa interaksi guru bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga mekanisme interaktif untuk meningkatkan kapasitas pemrosesan informasi siswa. Hal ini dikonfirmasi melalui keselarasan antara catatan lapangan peneliti dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, di

mana pengulangan yang konsisten membuat siswa lebih terbiasa mengingat dan mempraktikkan materi tanpa merasa kebingungan (Syaddad & Nurhayati, 2025).

Penggunaan pertanyaan pemantik mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan informasi dari sesi wawancara mendalam, pertanyaan ini dirancang khusus untuk menstimulasi pengetahuan awal (*skemata*) siswa. Melalui pertanyaan ini, siswa ditantang untuk berpikir kembali dan mengaitkan informasi baru dengan materi sebelumnya, sehingga koneksi sinaptik dalam memori kerja teraktivasi secara optimal (Algozi et al., 2025).

Aktivitas pemberian pertanyaan pemantik ini terbukti mampu meningkatkan attention span siswa, memfasilitasi active rehearsal, dan membantu mempertahankan fokus dalam memori kerja. Respon positif siswa yang terlihat melalui keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, serta peningkatan skor keaktifan dalam jurnal harian menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa (Sartika, 2025).

Selain itu, berdasarkan penelusuran dokumen kurikulum dan hasil triangulasi wawancara, pola komunikasi guru yang sederhana, komunikatif, dan disertai isyarat nonverbal terbukti mengurangi beban kognitif siswa. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pemberian jeda waktu (*wait time*) agar siswa dapat memproses informasi, serta kontak mata dan gerakan tangan sebagai penunjuk arahan membantu siswa memproses informasi lebih efisien. Hal ini sesuai dengan prinsip dual coding theory, yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui saluran verbal dan nonverbal dapat memperkuat pemahaman dan memori (Asmida et al., 2024).

Temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa interaksi guru–siswa yang terstruktur, positif, dan komunikatif—sebagaimana tercermin dalam perangkat pembelajaran, observasi, dan wawancara—tidak hanya memfasilitasi pengelolaan memori kerja, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi semacam ini mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, strategi interaksi guru–siswa merupakan bagian penting dari praktik pedagogis yang efektif untuk mendukung perkembangan memori kerja dan pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar (Luqiana & Sholahuddin, 2026; Merla et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai strategi interaksi guru dan siswa di SDN 2 Tambakrigadung, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ditandai oleh komunikasi dua arah yang terstruktur antara guru dan siswa. Guru menerapkan berbagai strategi interaksi yang meliputi pemberian instruksi bertahap, pengulangan informasi penting, penggunaan pertanyaan pemantik, serta penyesuaian pola komunikasi melalui bahasa yang sederhana dan isyarat nonverbal. Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam memfasilitasi pengelolaan informasi dan mendukung kapasitas memori kerja siswa sekolah dasar.

Selain mendukung aspek kognitif, penerapan strategi interaksi yang konsisten juga berdampak positif terhadap terciptanya lingkungan kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dari meningkatnya attention span, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tanya jawab, serta tumbuhnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Secara teoretis, praktik pedagogis ini sejalan dengan *cognitive load theory* dan *dual coding theory*, di mana penyampaian informasi yang terstruktur dan multikanal mampu meminimalkan beban kognitif berlebih serta mengoptimalkan proses penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi oleh siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada guru kelas di sekolah dasar untuk terus merencanakan dan mengoptimalkan strategi interaksi verbal maupun nonverbal—seperti instruksi bertahap dan jeda pemrosesan informasi—secara konsisten dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guna menjaga rentang perhatian dan mengelola beban kognitif siswa. Bagi peneliti selanjutnya, hasil kajian ini dapat dijadikan landasan untuk mengeksplorasi variabel atau aspek kognitif lain yang berkaitan dengan strategi komunikasi guru, serta melibatkan cakupan subjek yang lebih luas agar generalisasi temuan mengenai efektivitas memori kerja siswa dapat menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adji, T. P. (2024). Desain penelitian kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 27, A27.
- Algozi, B., Mahmudah, R., Arimbi, D., Fatmawati, D. N., Presilia, D. S., Sumiati, I. D., & Sari, E. P. K. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA di SMPN 2 Jember. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(4), 804-815.
- Asmida, L., Sitanggang, R. S., Sianturi, S. A., & Mukra, R. (2024). Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Pembuatan Materi Pemantik Berbasis PBL Di SMAS 1-2 Kartika Medan:(Teacher Challenges and Strategies in Making PBL-Based Lighting Materials at SMAS 1-2 Kartika Medan). *BIODIK*, 10(2), 181-187.
- Auliah, I. N., Irmawati, I., Asriani, A., Nursia, N., Selviana, S., & Demmanambo, A. (2025). Analisis kesulitan belajar matematika siswa dengan Cognitive Load Theory. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(4), 1661-1668.
- Cahyani, A. A. E., & Rustyawati, D. (2026). Pengaruh Strategi Pembelajaran Retrieval Practice Berbasis Flashcard Terhadap Kemampuan Mengingat Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngimbang. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 341-353.
- Fitriana, D., Sofia, E., Oktaviani, E. T., Naldi, F., & Handayani, D. (2025). MEMBANGUN PEMBELAJARAN EFEKTIF MELALUI PEMAHAMAN PEMROSESAN INFORMASI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 274-286.

- Habiburrahman, L., Yulia, N. M., Hapsari, A. R., Jaswandi, L., Rabia, A. R., Afiani, K. D. A., Akhwani, Wardana, M. D. K., Rusli, M., Rizkya, R. A., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2025). *Neuropsikologi Pendidikan Dasar: Integrasi Memori, Bahasa, Perhatian dan Teknologi dalam Membangun Pengetahuan Akademik. UMSIDA PRESS.*
- Luqiana, J. N., & Sholahuddin, M. S. (2026). Strategi efektif guru sekolah dasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. *Eduaksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar*, 1(1), 46-57.
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 89-95.
- Merla Madjid, S. S., Utami, A., Dewanto, M. P., Mardiati, S. S., Sumitro, N. K., Wahyuniar, S. P., ... & Md, A. (2025). *Pembelajaran aktif: Teknik dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa*. PT. Nawala Gama Education.
- Nurharirah, S., Haris, R., & Prasetyo, T. (2025). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas dengan Gaya Belajar Siswa Beragam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*.
- Putri, D. S. R., Fadli, A. I., Pramodana, D. R., Bagaskara, R., Zulaikhah, S., & Syafe'i, I. (2025). The Importance of Effective Communication in Improving the Quality of Classroom Learning Interactions between Teachers and Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 5(2).
- Rasyad, I., Wulandari, S. R., & Ghazali. (2024). Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Interaksi Siswa di Kelas. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 81–88.
- Rauf, N. A., Arisandy, P., Taswil, P. G. A., Susilo, M. R. P., Azz, N. M., Fakhri, N., & Sulastri, T. (2025). Do You Remember The Words? Dual-Coding Method On Long-Term Memory. *Journal of Education Psychology and Social Development*, 1-8.
- Sartika, N. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Project-Based Learning di Era Kurikulum Merdeka. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 996-1003.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Syaddad, A., & Nurhayati, S. (2025). IMPLEMENTASI REPETITIVE METHOD DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(4), 834-839.
- Tegeh, I. M., Suarjana, I. M., & Rukmana, G. W. (2025). Model Cognitive Load Management Berbasis Mindful Learning dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 6(1).